Becoming a Smart User in the Social Media Era

Alni Dahlena[1], Rina Septiani[2], Adi Adiansyah[3], Isnawati[4], Eldi Mulyana[5], Galih Abdul Fatah Maulani[6], Nizar Alam Hamdani[7]

[1,2,5] Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Insitut Pendidikan Indonesia Garut
[3,4,6,7]Fakultas Kewirausahaan, Universitas Garut
*Penulis koresponden *e-mail* : alnidahlena25@gmail.com, eldimulyana@institutpendidikan.ac.id, galihafm@uniga.ac.id, nizar_hamdani@uniga.ac.id

Abstract: *Problems in the decline in communication ethics that occur in social media in the current situation, certainly make many parties think that the negative impact of technology has dominated, which has caused the erosion of politeness norms in communication, thus giving a bad influence on society, especially the younger generation. The purpose of this training is to provide information literacy for the public to implement wise efforts to use social media. This training method is carried out by delivering material, question and answer sessions and evaluation. The results of this training can be interpreted that in an effort to implement policies and ethics when using social media, many benefits will be felt from social media. So that social media can be used for activities in information literacy, many people also get information on health, employment, and so on more easily thanks to social media. It all depends on each individual, and of course these individuals understand the ethics of social media. Therefore, people can use social media wisely in accordance with applicable regulations.*

Keywords: *Smart Use Social Media, Digital Age.*

Abstrak: Permasalahan dalam penurunan etika komunikasi yang terjadi di media sosial pada situasi kondisi saat ini, tentu membuat banyak pihak beranggapan bahwa dampak negative dari teknologi telah mendominasi, yang menyebabkan lunturnya norma-norma kesantunan dalam berkomunikasi, sehingga memberikan pengaruh buruk bagi masyarakat, khususnya generasi muda. Tujuan pelatihan ini untuk memberikan literasi informasi bagi masyarakat untuk mengimplementasikan upaya bijak dalam menggunakan media sosial. Metode pelatihan ini dilakukan dengan peyampaian materi, sesi tanya jawab dan evaluasi. Hasil dari pelatihan ini dapat diinterpretasikan bahwa dalam upaya penerapan kebijakan dan beretika disaat menggunakan media sosial, maka akan banyak manfaat yang dirasa dari media sosial tersebut. Sehingga media sosial dapat dimanfaatkan

Article Info:
Received
Received
Accepted
Available online

ISSN : -
DOI : -

Indonesian Journal of Community Empowerment (IJCE) is published under licensed of a CC BY-SA Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.
e-ISSN : 2745-6951
DOI : https://doi.org.10.35899/ijce.v5i2.994

untuk aktivitias dalam literasi informasi, banyak orang juga mendapatkan informasi kesehatan, pekerjaan, dan sebagainya lebih mudah berkat media sosial. Semua tergantung individunya masing-masing, dan pastinya individu tersebut paham tentang etika bermedia sosial. Maka dari itu, masayyarakt dpaat menggunakan media sosial secara bijak sesuai dengan aturan yang berlaku.

Kata Kunci: Bijak Media Sosial, Era Digital.

I. PENDAHULUAN

Indonesia termasuk negara ke-4 dengan jumlah penduduk terbanyak di dunia. Indonesia memiliki populasi 276 juta orang. memutus jarak dalam komunikasi sosial, hingga memudahkan komunikasi lintas negara. Namun seiring dengan perkembangan zaman, proses komunikasi di media sosial justru masuk dalam katagori antikomunikasi. Di mana hal ini dapat diidentifikasi dari media sosial yang dimanfaatkan sebagai tempat mencurahkan emosi seperti amarah, caci maki, penghinaan hingga terjadinya pernasalahan *cyber bullying*. Berdasarkan hasil penelitian [1] bahwa apa yang berkembang di media sosial belakangan ini, mungkin dapat disebut sebagai kecenderungan proses berkomunikasi dalam kategori anti komunikasi. Penyampaian pesan, diskusi, dan silang pendapat tentang isu-isu politik di media sosial tersebut telah sedemikian rupa mengabaikan hal-hal yang fundamental dalam komunikasi: penghormatan kepada orang lain, empati kepada lawan bicara, dan antisipasi atas dampak-dampak ujaran atau pernyataan.

Permasalahan penurunan etika komunikasi yang terjadi di media sosial pada situasi kondisi saat ini, tentu membuat banyak pihak beranggapan bahwa dampak negative dari teknologi telah mendominasi, yang menyebabkan lunturnya norma-norma kesantunan dalam berkomunikasi, sehingga memberikan pengaruh buruk bagi masyarakat, khususnya generasi muda. Sehingga kemudahan yang didapat lewat kemajuan teknologi, juga menjadi salah satu faktor masyarakat mulai menggkesampingkan etika dan moral yang baik, sehingga bukan kesantunan berbahasa yang terjalin melainkan anti komunikasi yang dapat mengarah pada pelanggaran hukum [2]. Sehingga tidak dapat dipungkiri *tren* yang berkembang dalam proses komunikasi di media sosial, terlihat dari begitu mudah menumpahkan emosi. Hal ini mengartikan bahwa telah terjadi krisis etika berkomunikasi melalui media sosial.

Kondisi permasalahan ini menujukan masyarakat belum mampu mennggunakan media sosial secara bijak, bahkan belum mampu memahami konten apa yang harus dibagikan, mulai dari konten yang bisa diakses publik atau pribadi hingga teman terdekat. Sehingga konten dalam media sosial yang keliru dengan cepat dibagikan oleh masyarakat yang pada akhirnya merugikan pengguna media sosial itu sendiri, baik secara hukum maupun secara moral oleh pengguna media sosial yang lain [3]. Peran penting etika komunikasi tidak hanya berkaitan dengan tutur kata yang baik tetapi juga berangkat dari niat yang tulus yang diekspresikan dari ketenangan, kesabaran dan empati kita dalam berkomunikasi [4]. Sehingga bentuk komunikasi demikian akan menciptakan suatu komunikasi dua arah yang mencirikan penghargaan, perhatian dan dukungan timbal balik antara pihakpihak yang berkomunikasi.

Pola realisasi etika komunikasi adalah ilmu yang memperhatikan baik buruknya cara berkomunikasi. Etika komunikasi memperhatikan kejujuran dan terus terang, keharmonisan hubungan, pesan yang tepat, menghindai kecurangan, konsistensi antara pesan verbal maupun non-verbal serta memperhatikan apakah para komikator memotong suatu pembicaraan atau

Indonesian Journal of Community Empowerment (IJCE) is published under licensed of a CC BY-SA Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.
e-ISSN : 2745-6951
DOI : https://doi.org.10.35899/ijce.v5i2.994

tidak. Etika komunikasi menjadi sangat penting ketika berkomunikasi dalam sebuah komunitas menurut [5] sebagai suatu kelompok orang yang saling berbagi lingkungan, perhatian, masalah, serta memiliki keterkaitan atau kegemaran yang sama terhadap suatu topik. Sehingga etika dan moralitas tentu menjadi prasyarat wajib dalam bermedia sosial. Melihat bahwa masalah sosial yang muncul banyak dipengaruhi oleh penggunaan media sosial. Dengan alasan kebebasan berpendapat dan hak asasi manusia, moralitas bermedia sosial sering kali diabaikan terutama dalam menghadapi arus globalisasi budaya media yang banyak mempengaruhi perilaku bermedia sosial. Adapun permasalahan penggunaan media social yang kurang bijak dapat diinterpretasikan melalui gambar berikut ini:

Sumber: [6]

Berdasarkan hal tersebut bahwa selama triwulan pertama tahun 2023, Kementerian Komunikasi dan Informatika telah mengidentifikasi sebanyak 425 isu hoaks yang beredar di website dan platform digital. Jumlah itu lebih tinggi dibandingkan pada triwulan pertama tahun 2022 yang mencapai 393 isu hoaks [7]. Perkembangan media sosial terbilang pesat karena setiap orang bisa mendaftarkan diri untuk memilik satu atau semua jenis media sosial. Seorang pengguna media sosial bisa mengakses media sosial, menggunakan jaringan internet dimanapun dan kapanpun. Media sosial tidak hanya menyebarkan informasi yang akurat, namun banyak juga informasi salah, yang beredar di media sosial. Sehingga informasi yang salah tidak hanya merugikan masyarakat tetapi juga penyebar informasi itu sendiri. Berdasarkan pendapat [8] dengan dijelaskan bahwa perkembangan media sosial terhadap adanya problem internal menjadi tantangan dalam pemanfaatan di media sosial , dalam pada upaya menganalisa pelagai faktor yang menjadi tantangan dalam konteks perkembangan media sosial di era revolusi industri 4.0.

Dengan demikian penggunaan media sosial memiliki peran dan dituntut agar lebih cerdas serta bijak dalam menggunakan media sosial dan pada saat menangkap sebuah informasi, apabila nda ingin menyebarkan informasi tersebut, alangkah bijaknya jika Anda melakukan kroscek terlebih dahulu atas kebenaran informasi tersebut. Sehingga etika dalam media sosial dituntut menghargai hasil karya orang lain dalam upaya *mempublish* atau menyebarkan informasi baik dalam bentuk foto, tulisan maupun video milik orang lain maka biasakan untuk mencantumkan sumber informasi sebagai salah satu bentuk penghargaan atas hasil karya orang lain sebagai bagian dari etika dalam memanfaatkan dan menggunakan media sosial.

Indonesian Journal of Community Empowerment (IJCE) is published under licensed of a CC BY-SA Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.
e-ISSN : 2745-6951
DOI : https://doi.org.10.35899/ijce.v5i2.994

II. METODE

Proses kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui implementasi bijak dalam menggunakan media sosial. Kegiatan pelatihan ini yang dilakukan di pada masyaraakat di Ds. Cigagade, Kec. Limbangan Kab. Garut, yang dilaksanakan secara lanagsung di ruang kelas. Model pelatihan kepada masyarakat ini menggunakan model pembelajaran pada masayarakat dilingkungan sekitar [9]. Adapun pelaksanaan kegiatan ini diikuti oleh 20 orang perwakilan masayarakat yang mewakili setiap kampong nya bekerjasama dengan peerintahan Desa Cigagade. Metode yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat adalah kombinasi dari (1) pemaparan teoretis berkaitan dengan pelatihan praktik bijak dalam menggunakan media sosial; (2) sesi tanya jawab; (3) pelatihan praktik pelatihan dalam menggunakan media social yang bijak (4) proses evaluasi. Kemudian alat penunjang dalam kegiatan ini antara lain, proyektor, layar, laptop, alat tulis, *soft file* modul panduan bijak dalam menggunakan media social sebagai bagian dalam pembelajaran IPS.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian yang telah dilakukan bahwa upaya dalam meningkatkan kemampuan literasi digital masyarakat Indonesia, pemerintah melalui Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) membentuk Road Map Literasi Digital 2020-2024. Di dalamnya ada kerangka kerja yang dipakai merancang program dan kurikulum Gerakan Nasional Literasi Digital (GNLD) 2020-2024. Hasil dari kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan di Ds. Cigagade, Kec. Limbangan, yang dapat diinterpretasikan hasil kegiatan pengabdiannya sebagai berikut:

1. Penggunaan Komunikasi yang Baik

   Penggunaan komunikasi yang baik sangat diwajibkan apabila kita menjadi pengguna media sosial, tidak hanya untuk yang memberikan informasi saja melainkan juga bagi yang menerima informasi. Pemilihan kata dan bahasa yang tepat menjadikan informasi tersebut nyaman ketika diberikan kepada khalayak umum. Termasuk juga bagi seseorang penikmat media sosial, apabila hendak memberikan tanggapan terhadap sebuah postingan disarankan berkomunikasi dengan sopan dan santun.

2. Tidak Mengandung Aksi Kekerasan, dan SARA

   Beragam informasi yang akan diunggah di media sosial, sebaiknya menghindari penyebaran yang mengandung aksi kekerasan, ataupun SARA (Suku, Agama dan Ras). Kadangkala, maksut hati ingin memberikan informasi yang *real life* atau peristiwa di tempat kejadian, seseorang mengupload foto dari korban kecelakaan, kekerasan dan sebagainya. Alangkah baiknya, informasi yang diberikan bersifat informatif dan edukatif.

3. Berita yang Diinformasikan adalah Benar

   Kebeneran atau kepastian dari sebuah berita adalah hal utama yang perlu ditekankan. Bagi pengguna jejaring sosial, kita harus cerdas untuk menyaring beragam informasi yang disajikan. Apakah berita tersebut pasti? Sumber beritanya jelas ? hal ini menghindari kita mengkonsumsi informasi yang hoax. Sedangkan bagi pemberi berita, juga dituntut cerdas memberikan berita, memastikan isian benar berdasarkan hasil dari pengecekan.

4. Menghargai Karya Orang Lain

   Setiap orang memiliki hak untuk bekarya, termasuk mengunggah hasil karya mereka pada jejaring sosial yang dimilikinya. Entah karya mereka berupa foto, video atau sekedar tulisan, alangkah baiknya jika kita ingin menggunakan karya tersebut maka perlu mencantumkan sumbernya. Hal ini sebagai bentuk penghargaan kita terhadap karyanya, sekaligus rasa terimakasih kita karena bisa menggunakan karyanya. Bentuk menghargai karya orang lain juga bisa dilakukan

Indonesian Journal of Community Empowerment (IJCE) is published under licensed of a CC BY-SA Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.
e-ISSN : 2745-6951
DOI : https://doi.org.10.35899/ijce.v5i2.994

dengan tidak mengejek karyanya dengan umpatan yang kotor, atau menghinanya didepan umum. Apabila hendak memberikan tanggapan, saran dan masukan, kita bisa berkomunikasi secara personal terhadap pemiliki karya, pastinya dengan menggunakan kalimat yang baik dan tidak menyinggung perasaan.

5. Memberikan Informasi Pribadi Sewajarnya

Bagi sebagian orang, media sosial digunakan sebagai wadah mengeksplore diri. Beragam konten dimuat dijejaring sosial, mulai dari gaya hidup, aktifitas sehari-hari, prestasi serta capaian hidup. Hal ini memang menjadi hak setiap insan atas akun media sosial yang dimiliki, namun alangkah baiknya jika kita tetap perlu waspada atau berhati-hati dalam memberikan sajian informasi.

Pembahasan

Perkembangan kehidupan bersosial di masyarakat, di mana bahwa istilah etika dikaitkan dengan moralitas seseorang. Orang yang tidak memiliki etika yang baik sering disebut tidak bermoral karena tindakan dan perkataan yang diambil tidak melalui pertimbangan baik dan buruk. karena menyangkut pertimbangan akan nilai-nilai baik yang harus dilakukan dan nilai-nilai buruk yang harus dihindari. Media sosial sebaiknya dapat menjadi suatu tuntutan untuk mendudukkan proses dialog yang sehat dalam berkomunikasi agar terwujud harmonisasi. Di mana media sosial sejatinya menempatkan proses dialog yang memberikan ruang atas semakin meningkatnya kesejahteraan sebuah komunitas masyarakat sekaligus menjadi platform dalam rangka menciptakan diseminasi gagasan secara rasional dan menyejukkan [7].

Berdasarkan data tersebut bahwa etika berkomunikasi, tidak hanya berkaitan dengan tutur kata yang baik, tetapi juga harus berangkat dari niat tulus yang diekspresikan dari ketenangan, kesabaran dan empati kita dalam berkomunikasi. Bentuk komunikasi yang demikian akan menghasilkan komunikasi dua arah yang bercirikan penghargaan, perhatian dan dukungan secara timbal balik dari pihakpihak yang berkomunikasi. Komunikasi yang beretika, kini menjadi persoalan penting dalam penyampaian aspirasi [10]. Dalam keseharian eksistensi penyampaian aspirasi masih sering dijumpai sejumlah hal yang mencemaskan dari perilaku komunikasi yang kurang santun [11], [12]. Hal tersebut, berkaitan dengan aturan hukum dalam bermedia sosial, Berdasarkan peraturan yang berlaku, dalam hal ini Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik atau UU ITE yang terdapat pasal yang mengatur etika bermedia sosial, pasal 27 sampai 30 UU ITE.

Penerapan kebijakan dan beretika disaat menggunakan media sosial, maka akan banyak manfaat yang dirasa dari media sosial tersebut. Sehingga media sosial dapat dimanfaatkan untuk aktivitias dalam literasi informasi banyak orang juga mendapatkan informasi kesehatan, pekerjaan, dan sebagainya lebih mudah berkat media sosial [13]. Semua tergantung individunya masing-masing, dan pastinya individu tersebut paham tentang etika bermedia sosial. Dengan demikian polapenyebaran terkait data diri bisa diberikan sewajarnya saja. Hal tersebut, resiko penyalahgunaan informasi pribadi juga seringkali terjadi. Banyak oknum yang tidak bertanggung jawab menggunakan informasi pribadi orang lain untuk kepentingannya sendiri, misalnya untuk melakukan penipuan dan sebagainya. Hal tersebut, memberikan faktor utama dalam memberikan literasi informasi berkaitan dengan edukasi bijak dalam menggunakan media sosial, tentunya penggunaan secara bijak tersebut memberikan kontribusi utama dalam membangun kebijakan dalam memfiltersasi informasi dalam media sosial.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Perkembangan penerapan dan pemanfaatan media sosial. Namun relitas saat ini masih banyak masyarakat yang kurang jeli dalam menerima informasi. Hal ini tentu membahayakan, terlebihs aat ini sudah ada UU ITE yang mengatur terkait permasalahan di media sosial. Perlunya pengetahuan yang

Indonesian Journal of Community Empowerment (IJCE) is published under licensed of a CC BY-SA Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.
e-ISSN : 2745-6951
DOI : https://doi.org.10.35899/ijce.v5i2.994

lebih aplikatif tentang etika komunikasi dalam media sosial lainnya yang terus berkelanjutan melihat kemajuan teknologi dan informasi sangat pesat. Sehingga dapat mengoptimalkan etika berkomunikasi dalam media sosial, dianjurkan agar setiap lembaga juga dapat meberikan pengajaran bagaimana berkomunikasi dalam media sosial yang baik dan benar melihat kemajuan jaman yang mana setiap anak sekarang menggunakan media sosial dalam berkomunikasi dengan khalayak umum. Strategi dalam memanfaatkan media sosial yang sesuai dengan kaidah etika penggunaan komunikasi dan informasi yang masuk di halaman media sosial, harus tetap dilakukan saring informasi. Sehingga upaya ini dapat dilakukan dengan membaca dan memahami secara utuh informasi tersebut. Selain itu harus dilakukan kroscek informasi dengan rekan sekitar atau cari pembanding degan media massa yang kridibel. Penting pula dipastikan manfaat informasi tersebut, dengan catat tidak mengandung unsur sara, atau menyinggung orang lain. Bila ingin menerima informasi di medis sosial jangan mngasu pada emosi, sebab bila hal itu dilakukan tanpa proses filterisasi informasi justru akan dapat menjadi bomerang.

VI. REFERENSI

[1] T. Aichner, M. Grünfelder, O. Maurer, and ..., "Twenty-five years of social media: a review of social media applications and definitions from 1994 to 2019," *... , Behav. Soc. ...*, 2021, doi: 10.1089/cyber.2020.0134.

[2] J. Schwaiger, T. Hammerl, J. Florian, and S. Leist, "UR: SMART–A tool for analyzing social media content," *Information Systems and e ...*. Springer, 2021, doi: 10.1007/s10257-021-00541-4.

[3] L. Huang, B. Gao, and M. Gao, "Smart media era: The third transformation in the age of internet communication," *... Phys. Digit. virtual worlds*, 2023, doi: 10.1007/978-981-99-4129-2_5.

[4] E. Bozzola, G. Spina, R. Agostiniani, S. Barni, and ..., "The use of social media in children and adolescents: Scoping review on the potential risks," *International journal of ...*. mdpi.com, 2022, [Online]. Available: https://www.mdpi.com/1660-4601/19/16/9960.

[5] N. Komninos, C. Kakderi, A. Panori, and ..., "Smart city planning from an evolutionary perspective," *J. Urban ...*, 2019, doi: 10.1080/10630732.2018.1485368.

[6] M. D. Lytras, A. Visvizi, L. Daniela, A. Sarirete, and ..., "Social networks research for sustainable smart education," *Sustainability*. mdpi.com, 2018, [Online]. Available: https://www.mdpi.com/2071-1050/10/9/2974.

[7] T. M. Nisar, G. Prabhakar, and L. Strakova, "Social media information benefits, knowledge management and smart organizations," *J. Bus. Res.*, 2019, [Online]. Available: https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0148296318302303.

[8] M. Z. Latif, I. Hussain, R. Saeed, M. A. Qureshi, and ..., "Use of smart phones and social media in medical education: trends, advantages, challenges and barriers," *Acta informatica ...*. pmc.ncbi.nlm.nih.gov, 2019, [Online]. Available: https://pmc.ncbi.nlm.nih.gov/articles/PMC6688444/.

[9] J. T. Feezell, "Agenda setting through social media: The importance of incidental news exposure and social filtering in the digital era," *Polit. Res. Q.*, 2018, doi: 10.1177/1065912917744895.

[10] A. Haleem, M. Javaid, and R. P. Singh, "An era of ChatGPT as a significant futuristic support tool: A study on features, abilities, and challenges," *BenchCouncil transactions on ...*. Elsevier, 2022, [Online]. Available:

Indonesian Journal of Community Empowerment (IJCE) is published under licensed of a CC BY-SA Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.
e-ISSN : 2745-6951
DOI : https://doi.org.10.35899/ijce.v5i2.994

https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S2772485923000066.
[11] S. Karnouskos, "Artificial intelligence in digital media: The era of deepfakes," *IEEE Trans. Technol. Soc.*, 2020, [Online]. Available: https://ieeexplore.ieee.org/abstract/document/9123958/.
[12] R. W. Agustin and M. Ayu, "The impact of using Instagram for increasing vocabulary and listening skill," *Journal of English Language ...*. pdfs.semanticscholar.org, 2021, [Online]. Available: https://pdfs.semanticscholar.org/d579/dd38b96fa269b3d1fa0f6684b5c9036576bb.pdf.
[13] P. Del Vecchio, G. Mele, V. Ndou, and G. Secundo, "Creating value from social big data: Implications for smart tourism destinations," *Inf. Process. ...*, 2018, [Online]. Available: https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0306457316307270.

Indonesian Journal of Community Empowerment (IJCE) is published under licensed of a CC BY-SA Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.
e-ISSN : 2745-6951
DOI : https://doi.org.10.35899/ijce.v5i2.994